

HUBUNGAN PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN EFEKTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

Nurul Magfhira K.¹, Ismail²
 Universitas Negeri Makassar

Article Info

Article history:

Published Jan 31, 2024

Kata Kunci:

Peran Guru, Pembelajaran Efektif, Prestasi Belajar Siswa, Interaksi Guru-Siswa

ABSTRAK

Artikel ini mendalami hubungan antara peran guru dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Fokus artikel ini adalah pada bagaimana peran guru yang efektif dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa. Melalui analisis literatur dan studi empiris, serta memberikan pemahaman mendalam tentang peran guru dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka sebagai pendidik sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif memberikan pengaruh positif terhadap prestasi yang dicapai dengan maksimal.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Suparlan (2008) “sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan”.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Siswa akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarannya. syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/ komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik.

Dalam proses pembelajaran pendidik harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat

proses belajar. Maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif, Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri (Fatimaningrum, 2011).

Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri 1). Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup. 3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. 4) Suasana demokratis di sekolah. 5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata. 6) Interaksi belajar yang kondusif. 7) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul (Indriawati, et al, 2023). Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan. Hal ini tentu berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa, bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan membelajarkan siswa. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Maka dari itu Melalui analisis literatur dan studi empiris, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran guru dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

2. METODOLOGI

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ciri khusus sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data- data sekunder yang digunakan (Snyder, 2019).

Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya, serta pengangkatannya sebagai pendidik, sedang pendidik lainnya merupakan pendidik informal. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Kemampuan profesional dan peran guru, mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Peran Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai informator/ komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat dikesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang diinginkan (Wibowo & Ririn Farnisa, 2018).

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab guru yang harus dipilih dan ditentukan dengan hati-hati untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Budhiastuti et al, 2021). Komponen audience, behavior, condition, dan degree merupakan pertimbangan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran. Komponen audience adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan peserta didik yang akan melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi sebelum masuk dalam kegiatan belajar mengajar. Potensi bawaan yang dimiliki peserta didik dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Komponen behavior adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan perilaku khusus yang akan dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Komponen condition adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan fasilitas yang digunakan. Kondisi sekolah yang mendukung penerapan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan hubungan antara guru dan peserta didik. Komponen degree adalah salah satu unsur tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan peserta didik yang diharapkan.

3. Fungsi Guru

Menurut Sopian (2016), guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain. Secara terminologis akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih dapat dijelaskan dalam table berikut ini.

Tabel 1. Perbedaan antara mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.

No	Aspek	Mendidik	Membimbing	Mengajar	Melatih
1	Isi	Moral dan kepribadian	Norma dan tata tertib	Bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi	Keterampilan atau kecakapan hidup (life skills)
2	Proses	Memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama	Menyampaikan atau mentransfer bahan ajar yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menggunakan strategi dan metode	Memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang telah diberikan kepada siswa menjadi	Menjadi contoh dan teladan dalam hal moral dan kepribadian.

			mengajar yang sesuai dengan perbedaan siswa.	kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari	
3	Strategi dan metode	Keteladanan, pembiasaan	Motivasai dan pembinaan	Ekspositori dan enkuiri	Praktek kerja, simulasi, dan magang.

4. Karakteristik Guru Efektif

Yohani (2020), mengemukakan karakteristik guru efektif yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran

- a) Menguasai materi pelajaran dan keterampilan mengajar, guru efektif diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran dan keterampilan mengajar yang baik.
- b) Strategi pengajaran yang baik, guru efektif menggunakan strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, serta manajemen kelas.
- c) Komitmen dan motivasi, guru efektif membutuhkan komitmen dan motivasi yang tinggi, serta sikap yang baik terhadap siswa.
- d) Kreativitas, guru efektif dituntut untuk bisa kreatif dalam menghadapi keterbatasan seperti kurangnya fasilitas atau sarana prasarana yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.
- e) Komunikasi yang efektif, guru efektif berkomunikasi dengan minat dan antusias, serta perhatian terhadap peserta didik yang diajak bicara.
- f) Mengembangkan profesionalitas, guru profesional abad 21 adalah guru yang mampu menjadi pembelajar sepanjang karir untuk peningkatan keefektifan proses pembelajaran siswa.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Menurut Surakhmad (2001), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Penggunaan strategi dan Metode Pembelajaran.
2. Merancang materi pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran.
4. Evaluasi Pembelajaran.
5. Gaya Mengajar Guru.

Menurut Laskarilmubro (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis dan psikologis.
 - a) Faktor biologis. Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.
 - b) Faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu (Sanjaya, 2008).

Hubungan antara Peran Guru dan Proses Pembelajaran Efektif

1. Karakteristik pembelajaran efektif

Adapun Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri:

- a) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lainlain.
 - b) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
 - c) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
 - d) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
 - e) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
 - f) Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
 - g) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.
2. Penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat

Penerapan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai keterampilan belajar esensial secara efektif antara lain sebagai berikut: (1) berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif, (2) berpikir logis, kritis, dan kreatif, (3) rasa ingin tahu, (4) penguasaan teknologi dan informasi, (5) pengembangan personal dan social, dan (6) belajar mandiri. Jadi, pembelajaran bukanlah komunikasi satu arah (one way communication) transformasi dari gurukepada siswa. Melaikan harus berupa komunikasi timbal balik secara interaktif antara siswa dengan guru (Abdullah, 2017).

Dampak dari Proses Pembelajaran Efektif terhadap Prestasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak dari proses pembelajaran efektif terhadap prestasi belajar siswa

1. Penelitian yang dilakukan di SDN se Gugus Sekolah 2 Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bervariasi dengan hasil belajar IPA.
2. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Silaut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS.
3. Penelitian yang dilakukan di SMK PGRI Batang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara efektivitas belajar dan kondusifitas lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X.
4. Penelitian yang dilakukan di Lumbung Pustaka UNY menunjukkan bahwa kualitas proses belajar mengajar yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Penelitian yang dilakukan di Jurnal FEB Unmul menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dan kemandirian belajar dapat meningkatkan hasil belajar praktikum akuntansi siswa

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Efektif

Keterbatasan sumber daya bagi guru dan sekolah merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa keterbatasan

yang dihadapi oleh guru dan sekolah: Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana yang cukup untuk mendukung pengajaran

- 1) Kurikulum profesionalisme guru yang terus berkembang, yang memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional guru.
- 2) Keterbatasan dalam implementasi kurikulum profesionalisme guru, seperti kekurangan waktu, sumber daya, dan dukungan.
- 3) Keterbatasan dalam penggunaan teknologi, yang menjadi penting dalam pembelajaran daring.
- 4) Keterbatasan dalam mengatasi kesulitan siswa yang tidak disiplin, seperti suka tidur, ribut, atau tidak memerhatikan penjelasan guru.

Solusi untuk menghadapi keterbatasan sumber daya bagi guru dan sekolah meliputi

- 1) Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, seperti menggunakan metode pengajaran yang efektif dan hemat biaya.
- 2) Mendukung pelatihan dan pengembangan profesional guru, seperti memberikan akses ke seminar, workshop, dan platform pembelajaran daring.
- 3) Mencari sumber daya tambahan secara eksternal, seperti kerjasama dengan komunitas di sekitar sekolah untuk mendapatkan tambahan sumber daya.
- 4) Mengadopsi metode pembelajaran yang lebih efisien dan hemat biaya, seperti pembelajaran daring dan penggunaan teknologi.
- 5) Mengembangkan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengatasi kesulitan siswa yang tidak disiplin (Indriawati et al, 2023).

4. KESIMPULAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Mewujudkan pembelajaran yang efektif ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharannya, maka guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus adanya faktor faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Upaya-upaya yang tersebut merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. 1 (1).
- Budiastuti, P., Sunaryo Soenarto, Muchlas, & Hanafi Wahyu Ramndani. (2021). Analisis tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran dasar listrik dan elektronika di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 3 (1).
- Fadhil, M. (2021). Peran guru dan orang tua: tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. *Historical Studies Journal*, 30 (2).
- Fatimaningrum, a. s. (2011). Karakteristik guru dan sekolah yang efektif dalam pembelajaran. *Jurnal*

- Majalah Ilmiah Pembelajaran, 2 (1).
- Indriawati, P., Kiftian Hady Prasetya, Ganjar Susilo, Indra Yusnita Sari, & Sajaratun Hayuni. (2023). Pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka di smk negeri 3 balikpapan. *Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 6 (1).
- Laskarilmubro. (2012). Belajar dengan pendekatan PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- nurfasha, S. R. (2022). Kreativitas guru di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Email: rizaninurfasha@gmail.com program studi pendidikan bahasa dan. *Pendidikan bahasa dan sastra indonesi*.
- Ramdani, A., Jufri, W., Gunawan, Hadisaputra, S., & Zulkifli. (2019). Pengembangan alat evaluasi pembelajaran ipa yang mendukung keterampilan abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 5 (1) .
- Rizqi, A., & Made Sumantri. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2).
- Sanjaya, W. (2008). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. *kencana prenatal media*, 141.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnaltarbiyahislamiyah*, 1 (1).
- Surakhmad, W. (2001). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito.
- Wibowo, I., & Ririn Farnisa. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal gentala Pendidikan Dasar*, 2 (3).
- Yohani, A. (2020). Guru dan Pendidikan karakter: Sintegritas guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial. Jawa Barat: adab.